SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DI KABUPATEN BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh

SITI AMINAH

A011191113

Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DI KABUPATEN BANTAENG

Sebagai salah satu persyaratan untuk

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

SITI AMINAH

A011191113

Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR

DI KABUPATEN BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh :

SITI AMINAH
A011191113

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 2023

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Fatmawati, SE., M.Si, CWM®	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si, CWM®
NIP. 19640106 198803 2 001	NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR

DI KABUPATEN BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh :

SITI AMINAH
A011191113

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M,Si. CWM®	Ketua	1.....
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. CWM®	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Anggota	3.....
4.	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM®	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Siti Aminah
Nim	: A011191113
Jurusan/ Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR

DI KABUPATEN BANTAENG

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang perna diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang perna ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka,

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No, 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70),

Makassar,

Yang membuat pernyataan,

Siti Aminah

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan Terimakasih kepada Allatih SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsimyaang berjudul " Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Di Kabupaten Bantaeng". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan saran dan kritik agar nantinya bisa dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa lahirnya karya ini tidak terlepas ddari adanya dukungan dari banyak pihak baik itu langsung maupun tidak langsung. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orangtua saya, **Bapak Ilham** dan **Ibu Limah** untuk semua dukungan dan cintanya kepada saya sebagai anak bungsu untuk terus mengejar impian dan cita-cita. Dalam kesempatan peneliti perlu menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dari berbagai pihak, yakni :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
3. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi sekaligus penasehat akademik Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM dan ibu Fitriani Djam'an, SE., M.Si.,

selaku Sekertaris Departemen Ilmu Ekonomi serta seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terimakasih atas ilmu dan segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

4. Ibu Dr. Dr. Fatmawati, SE., M,Si. CWM® selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. CWM® selaku pembimbing pendampingmdalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala keikhlasan hati dan kesediaan untuk meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, segala pemikiran, ide, nasehat serta ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM® dan Ibu Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM® selaku dosen penguji yang memberikan segala inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Segenap pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu pengurusan Administrasi selama masa studi penulis
3. Segenap responden yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti
4. Untuk kakak-kakakku tersayang terimakasih tak terhingga telah mendukung proses saya dari awal masuk perguruan tinggi hingga sekarang.
5. Untuk pemilik NRP 31190914641200 sebagai orang special terima kasih untuk selalu membersamai dan mendengarkan keluh kesahku setiap hari dalam penyusunan skripsi ini

6. Keluarga besar Himpunan Pelajar Mahasiswa Bantaeng (HPMB) yang telah memberikan banyak motivasi dalam tahap penyelesaian skripsi ini
7. Untuk Mahasiswa Ilmu Ekonomi Angkatan 2019 " GRIFFINS" terima kasih telah membersamai dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini
8. Untuk Azzahratul Mar'ah dan Desi Safitri selaku sahabat sejak SMA sampai sekarang terimakasih untuk supportnya
9. Untuk Ida, Taca, Ima, Nanda, terimakasih untuk dorongan, bantuannya untuk penulis selama proses penyusunan skripsi ini
10. Terakhir kepada pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan doa baik secara langsung maupun tidak langsung

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DI KABUPATEN BANTAENG

Siti Aminah
Dr. Fatmawati, SE., Msi.,CWM®
Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. CWM®

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sentral di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas yaitu modal, lama usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jenis dagangan, dan pendapatan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan jenis dagangan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang Pasar di Kabupaten Bantaeng. Adapun secara keseluruhan variabel independen berpengaruh sebesar 75%, sisanya dipengaryhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Bantaeng, Pasar, pendapatan, modal, lama usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jenis dagangan.

ABSTRACT

MARKET TRADERS INCOME ANALYSIS

IN BANTAENG DISTRICT

Siti Aminah

Dr. Fatmawati, SE., Msi.,CWM®

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. CWM®

This study aims to find out what influences the income of traders at the Central Market in Bantaeng Regency. This study uses six independent variables, namely capital, length of business, working hours, level of education, number of dependents, type of merchandise, and income as the dependent variable. This study uses primary data with a total sample of 97 respondents. The method used in this study is descriptive with a quantitative approach and the data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that capital, length of business, working hours, education level, number of dependents and types of merchandise have a positive effect on the income of market traders in Bantaeng Regency. As a whole, the independent variables have an effect of 75%, the rest are influenced by other factors.

Keywords: *Bantaeng, market, income, capital, length of business, working hours, level of education, number of dependents, type of merchandise.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 16

1.3 Tujuan Penelitian 16

1.4 Manfaat Penelitian 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **18**

2.1 Landasan Teori 18

2.1.1 Pendapatan 18

2.1.2 Modal 20

2.1.3 Lama Usaha 21

2.1.4 Jam Kerja 23

2.1.5 Tingkat Pendidikan 24

2.2 Hubungan Antar Variabel 28

2.2.1 Hubungan Modal terhadap Pendapatan 28

2.2.2 Hubungan Lama Usaha terhadap Pendapatan 29

2.2.3 Hubungan Jam Kerja terhadap Pendapatan 30
2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan 31
2.2.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan 31
2.2.6 Hubungan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan 32
2.3 Penelitian Terdahulu 33
2.4 Kerangka Pikir Penelitian 37
2.5 Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Rancangan Penelitian 41
3.2 Lokasi Penelitian 41
3.3 Populasi dan Sampel 42
3.3.1 Populasi 42
3.3.2 Sampel 42
3.4 Jenis dan Sumber Data 43
3.6 Model Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Rancangan Penelitian 48
4.1.1 Kondisi Geografis 48
4.1.2 Kondisi Demografis 48
4.1.3 Deskripsi Lokasi Penelitian 49
4.2 Gambaran Umum Responden 49
4.2.1 Jenis Kelamin 498
4.2.2 Usia Responden 49
4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan 51
4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Modal Awal 51
4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha 52

4.2.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Jam Kerja 53
4.2.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 53
4.2.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan 54
4.2.9 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan 54
4.3 Hasil Estimasi Variabel-Variabel Penelitian 55
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda 63
4.3.2 Uji Asumsi Klasik 63
4.3.3 Uji Statistik 60
4.4 Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya 62
4.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 62
4.4.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 66
4.4.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 68
4.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 70
4.4.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 72
4.4.6 Pengaruh Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantaeng 73
BAB V PENUTUP 776
5.1 Kesimpulan 776
5.2Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.2 PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2017-2021 4

Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 51

Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia 52

Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan 52

Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Modal Awal 53

Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Lama Usaha 54

Tabel 4.6 Persentase Responden Berdasarkan Jam Kerja 54

Tabel 4.7 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan 55

Tabel 4.8 Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan 55

Tabel 4.9 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Dagangan 56

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 54

Tabel 4.11 Uji Normalitas Kolmogov-Smirnov 57

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser 58

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Kusioner Penelitian 85

Lampiran 2 Data Hasil Kusioner Responden 90

Lampiran 3 Data Hasil Logaritma Natural (LN) 94

Lampiran 4 Hasil Regresi Linear Berganda 97

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik 98

Lampiran 6 Hasil Uji Statistik 89

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian 101

Lampiran 6 Biodata.....103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi ragional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin (Badan Pusat Statistik, 2021)

Secara keseluruhan tahun 2021 kinerja ekonomi Sulawesi Selatan didorong oleh akselerasi pada lapangan usaha Pertanian, Perdagangan, Konstruksi, Infokom, dan Industri Pengolahan. Lapangan usaha Pertanian tumbuh lebih baik seiring dengan perbaikan cuaca dimana dampaknya tak separah tahun sebelumnya sehingga mendorong peningkatan produksi. Lapangan usaha Perdagangan dan Industri Pengolahan meningkat utamanya disebabkan peningkatan permintaan sejalan dengan mobilitas yang membaik. Sementara lapangan usaha Infokom tumbuh seiring dengan kebutuhan layanan jaringan internet selama adaptasi kebiasaan baru yang mengharuskan berkerja secara hybrid (BPS SulSel,2021).

Pada tahun 2022, kinerja ekonomi diprakirakan akan terdeselerasi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya penyebaran COVID-19 varian Omicron di Sulawesi Selatan yang memaksa diterapkannya kembali pembatasan mobilitas penduduk (PPKM Level 3 di Kota Makassar kembali diperpanjang setidaknya

hingga 28 Februari 2021. Selain itu kinerja lapangan usaha Pertanian yang memiliki pangsa terbesar dalam struktur ekonomi Sulsel diprakirakan melambat seiring dengan telah berlalunya musim panen dan masih tingginya curah hujan. Namun demikian, kinerja lapangan usaha Infokom diprakirakan meningkat pada saat pemberlakuan pembatasan mobilitas yang menuntut aktivitas lebih banyak dilakukan secara daring (BPS Provinsi SulSel, 2021)

Normalisasi mobilitas mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha perdagangan pada tahun 2021. Lapangan usaha perdagangan tumbuh 17,53%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,90%. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran, Indeks Penjualan Riil terkontraksi 8,04%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 yang terkontraksi 11,92%. Berdasarkan komponen, perbaikan indeks terjadi pada subkomponen makanan dan minuman serta sandang, seiring dengan tingginya mobilitas dan peningkatan permintaan konsumsi rumah tangga.

Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Kabupaten Bantaeng. Pada Umumnya masyarakat bantaeng bekerja di sektor pertanian karena memiliki lahan yang cukup luas, dimana termasuk kedalam pengembangan karaeng lompo sebab jenis tanaman sayur-sayurannya yang berkembang pesat. Perkembangan produksi perkebunan, khusunya komoditi yang mengalami peningkatan. Kemudian sektor industry menjadi pilihan kedua yang di kembangkan di Bantaeng yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pengembangan sektor industry memiliki peran dimasa mendatang, namun membutuhkan investor yang sangat kuat. Perkembangan sektor industry memiliki

peran yang sangat positif, karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga menyerap tenaga kerja (BPS Bantaeng,2021).

Laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng, menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian didominasi oleh empat kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, kehutanan dan perikanan, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; Kontruksi; dan Industri pengolahan. Besarnya berbagai peranan lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Tingkat pertumbuhan PDRB dapat kita lihat dari tabel yang jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bantaeng Tahun 2017-2021

Lapangan Usaha	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.489.989,55	1.565.707,69	1.636.812,07	1.635.812,66	1.707.168,27
2. Pertambangan dan Penggalian	143.976,76	158.268,97	166.152,61	176.796,30	187.791,12
3. Industri Pengolahan	218.785,18	258.132,61	435.857,43	394.444,20	567.068,35
4. pengadaan listrik dan gas	6.303,99	6.749,60	10.097,39	9.859,06	16.691,10
5. pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4.032,04	4.269,62	4.522,28	4.689,43	4.694,69
6. Konstruksi	713.149,85	777.818,98	840.114,58	842.009,17	934.932,27
7. Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	761.087,12	836.709,06	926.042,68	903.814,73	970.088,53
8. Transportasi dan Pergudangan	56.190,79	61.812,83	67.028,60	64.291,54	68.578,66

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38.358,87	42.661,36	46.152,60	48.487,67	50.776,78
10. Informasi dan Komunikasi	137.385,87	150.839,86	165.743,55	195.058,35	207.747,59
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.997,28	115.167,24	120.594,58	130.343,95	138.365,09
12. Real Estat	306.929,92	338.913,88	380.713,54	335.833,81	311.847,79
13. Jasa Perusahaan	5.997,28	6.608,32	7.046,50	6.821,35	7.077,68
14. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	306.929,92	338.913,88	380.713,54	377.521,35	380.648,93
15. Jasa Pendidikan	278.456,97	296.546,67	323.508,22	335.833,81	351.582,39
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110.110,07	120.516,69	130.284,74	152.402,43	164.385,58
17. Jasa Lainnya	66.691,60	75.537,65	82.461,86	75.189,41	82.002,14
Produk Domestik Ragional Bruto	**4.694.158,30**	**5.075.836,51**	**5.621.523,48**	**5.650.535,16**	**6.151.446,96**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng 2022,diolah

Berdasarkan dari Tabel 1.2 pendapatan pada sektor perdagangan besar dan eceran ditahun 2020 sebesar 903.814,73 dan terjadi peningkatan ditahun 2021 970.088,53. Jika dilihat secara keseluruhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Bantaeng ditahun 2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan tersebut di pengaruhi oleh meningkatnya produksi di lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010, mencapai 6.151,45 miliar rupiah. Angka tersebut naik dari 5.650,54 miliar rupiah pada tahun 2020.hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 8,86 persen, lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 0,52 persen (BPS Bantaeng,2021). Hal ini menjadi prestasi tersendiri bagi Kabupaten Bantaeng yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sulawesi Selatan. Seperti yang diketahui kondisi perekonomian ragional, nasional bahkan

international mengalami pemulihan akibat pembatasan karena pandemi Covid-19. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi dibeberapa sektor lapangan usaha tanpa inflasi.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap rumah tangga dalam bentuk gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya (Samuelson dan Nordhaus,2005). Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba (Rosyidi,2006). Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari kegiatan usaha seserorang sebagai imbalan atas kegiatan yang di lakukan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional

(national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Hanum, 2017).

Tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional Kabupaten Bantaeng saat ini mengalami ketidakstabilan yang diakibatkan lemahnya daya beli masyarakat dan kenaikan harga bahan pokok. Banyak pedagang yang gulung tikar akibat rendahnya tingkat pendapatan mereka dapat setiap kali berdagang. Minat beli masyarakat yang dulunya lebih cendrung kepasar tradisional sekarang banyak yang memilih ke pasar modern untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Sektor informal adalah lapangan atau bidang usaha yang tidak terorganisasi, tidak teratur, dan kebanyakan legal tapi tidak mendapatkan izin pemerintah, biasanya dicari oleh kalangan yang mencari keuntungan di kota besar dengan harapan memperoleh kesuksesan (Rasanayagam,2011). Para pelaku sektor informal adalah penduduk yang tergolong miskin, berpendidikan rendah, dan kurang terampil (Lamba, 2011). Sektor informal memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran. Pentingnya peningkatan sektor informal terutama dibidang perdagangan karena sektor ini merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pekerja sektor informal yang kebanyakan merupakan migran bekerja pada sektor informal bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kegiatan perekonomian, serta meningkatkan taraf hidup agar lebih baik.

Sektor informal mengambil peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sektor informal memberikan kesempatan terhadap tenaga kerja yang ada di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran

(Satriawan,2021). Sektor informal sangat berkaitan dengan sektor formal di perkotaan. Sektor formal tergantug pada sektor informal terutama dalam hal input murah dan penyediaan barang-barang bagi pekerja di sektor formal. Sebaliknya, sektor informal tergantung dari pertumbuhan di sektor formal. Sektor informal justru mensubsidi sektor formal dengan menyediakan barang-barang dan kebutuhan dasar yang murah bagi pekerja di sektor formal. Keberadaan Sektor informal menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan proses pembangunan serta modernisasi manusia terhadap masyarakat yang semakin besar dan bersifat tradisional atau semi-tradisional (Rini, 2012).

Sektor informal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya ragam usaha kecil yang menjadi alternatif masyarakat untuk mendapatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tentu saja hal Ini mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten bantaeng. Pemerintah kabupaten bantaeng turut ikut andil dalam pengembangan usaha sektor informal yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakatnya. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui rendahnya tingkat pendidikan sebagian pelaku sektor informal menjadi masalah yang cukup serius karena rendahnya tingkat pengetahuan mereka dalam pengelolaan modal kerja, produksi baranng yang tidak terorganisir, dan masalah pemasaran produk tentu hal ini dapat memengaruhi pendapatan mereka.

Sekarang ini, tempat paling subur bagi para pelaku sektor informal adalah pasar Tradisional dan dipinggir-pinggir jalan di kota-kota besar. Pelaku usaha ini mengisi segala ruang kosong yang ada di kota maupun di pasar-pasar tradisional untuk menjajakan produksi dari hasil pertanian di desa, hasil laut dan pabrikpabrik di kota. Usaha ini merupakan usaha yang dari dulu dan menjadi

corak ekonomi di kota-kota besar di Indonesia. Hal inilah yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai seorang pedagang

Pasar adalah salah satu intrumen dari perdagangan yang biasanya didefinisikan sebagai tempat dimana bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli yang kemudian terjadi pemindahan hak milik dengan harga tertentu (Gilarso dan Ma'arif,2013). Sebagian besar masyarakat hanya berasumsi bahwa pasar hanya sebagai tempat perbelajaan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pasar memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keberadaan pasar membantu rumah tangga konsumen, produsen maupun pemerintah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Mereka menjual hasil pertanian di desa, hasil laut, dan pabrik. Pasar menjadi salah satu pemasok segala jenis barang dan jasa yang dijual kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosal ekonomi antara penjual dan pembeli.

Seiring berkembangnya jaman di ikuti dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih kini terdapat dua jenis pasar yang dikenal oleh masyarakat yaitu, pasar tradisional dan pasar modern. Dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perniagaan dunia sudah memicu timbulnya pergeseran-pergeseran yang tajam pada pertumbuhan ekonomi. Jalinan antar negara dan bangsa tidak memahami batas-batas kekuasaan, baik dalam sisi investasi, industri, individu, serta info. Kemudian semua penghambat jadinya lalu lintas perniagaan antar negara dihapuskan. Hal itu bisa menimbulkan bertumbuhnya sentral perbelanjaan atau pasarnya modern di Indonesia. Dengan adanya para investor

yang mendirikan sentral perbelanjaan seperti toko, distro, supermarket yang menyelimuti pedagang pasar tradisional. Banyaknya pusat pembelanjaan pasar modern yang mematikan pedagang pasar tradisonal atau mengurangi para pembeli bagi pedagang pasar tradisional. Dengan kehadiran investor sehingga pedagang pasar tradisional semakin berkurang.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan perekonomian. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah (Chris, 2006). Pasar tradisional adalah lokasi bisnis yang ada di perkotaan yang didalamnya terdapat proses tawar-menawar harga di pasar tradisional yang memungkinkan terjadinya kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan dipasar modern, dimana kategori penjualnya termasuk kedalam jenis usaha kecil menengah yang waktu oprasionalnya dari subuh hingga menjelang magrib. Jika dilihat dari segi lokasi berdagang pasar tradisional terlihat kumuh dan kotor, yang menjadi pertimbangan dari konsumen beralih kepasar modern. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat kecil untuk memperolah mata pencaharian sebagai pedagang, sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak karena harga yang relative murah dari took atau pasar modern.

Pasar modern adalah jenis pasar yang menggunakan teknologi yang modern, dimana konsumen atau pembeli biasanya terdiri dari kalangan menengah keatas, tidak terdapat transaksi tawar-menawar karena harganya sudah di tetapkan di produknya. Kelebihan yang dimiliki dari pasar modern dimana barang dagangannya tertata dengan rapi, bersih, metode

pembayarannya bisa menggunakan *cash* maupun *non-cash* dan waktu oprasionalnya sekitar 14 jam/hari. Hal ini membuat pembeli yang awalnya berbelanja di pasar tradisional kini beralih ke pasar modern.

Berdasarkan hasil observasi oleh dinas perdagangan Sulawesi selatan kendala pasar yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor informasl atau pelaku usaha adalah tingkat pendidikan yang rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya sehingga tingkat pengelolaan usahanya baik itu dari sisi manajemen, teknis produksi, dan pemasaran pun masih lemah. Kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan juga lemah. Bukan hanya itu, permasalahan lainnya adalah sumberdaya produktifnya seperti permodalan, teknologi, sarana pemasaran, dan informasi pemasaran yang masih sangat terbatas. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas, daya saing, dan pangsa pasar produk industry dan perdagangan Sulawesi Selatan

Berdasarkan data dari badan pusat statistik jumlah pasar tradisional di Indonesia di tahun 2020 terdapat 16.235 pasar. Sementara di Bantaeng sendiri, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Kantor Perdagangan Bantaeng sepanjang tahun 2020 jumlah pasar tradisional mencapai 19 pasar, sedangkan jumlah pedagang yang ada dipasar tradisional berdasarkan data dari kantor perdagangan tahun 2020 sekitar 3733 pedagang. Hanya ada satu pasar yang beroperasi setiap hari yaitu pasar sentral dan sebagian pasar hanya dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pedagang pasar di Kabupaten Bantaeng, bahwa banyak diantara mereka yang sering kali

mengalami kerugian karena kurangnya pembeli. Menurut mereka, jumlah pendapatan yang mereka dapatkan setiap harinya itu tidak mencapai target mereka, bahkan sangat minim. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat daya beli masyarakat adalah banyaknya pasar modern yang dibangun di Bantaeng yang secara tidak langsung membuat mereka lebih memilih untuk berbelanja di tempat tersebut.

Kemudian, ditahun 2020 pasar mengalami pembatasan jam operasi karena keadaan yang mengharuskan pedagang untuk berdagang dari pagi sampai jam 12 siang, bahkan pasar sampai harus ditutup karena pandemi *Covid-19.* Namun hal ini tidak sama sekali mempengaruhi semangat para pedagang di pasar sentral, walaupun sebagian ada yang berjualan keliling di daerah tempat tinggal mereka. Permasalahan yang mereka alami bukan hanya dari persoalan jam operasional pasar dan penutupan pasar saja, tapi terjadinya fluktuasi harga bahan pokok mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang yang diakibatkan oleh semakin rendahnya tingkat daya beli masyarakat (Kamura,2022).

Pedagang menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat didalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang merupakan keuntungan yang digunakan untuk menambah modal usaha atau memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sudrajat,2014). Bagi seorang pedagang pendapatan sangatlah penting, dimana dengan banyaknya pengunjung yang datang kepasar maka akan semakin besar pula kesempatan permintaan barang, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Modal usaha merupakan sejumlah uang

yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal (Susila, 2014).

Terdapat beberapa indikator penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu Modal, Jam kerja, Lama usaha, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jenis Dagangan. Modal, Jam kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan Jumlah Tanggungan memberikan pengaruh terhadap pendapatan, seperti yang dijelaskan oleh salah satu peneliti yaitu, Erwin Surapti (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitinan yang dilakukan oleh Imroatun Nabila (2022) menyatakan bahwa variabel Modal, Jam kerja, dan Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tanggungan, tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan dalam penelitian Allam (2019) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah pendidikan, modal, jam kerja, tenaga kerja,dan jenis dagangan. Namun demikian dari keenam variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah modal, jam kerja dan barang dagangan. Variabel pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lokasi berpengaruh tidak signifikan.

Pedagang yang ada di Pasar Tradisional Bantaeng umumnya membuka usaha dengan menggunakan modal mereka sendiri, tanpa menggunakan bantuan dari lembaga keuangan seperti bank dan perkreditan. Disisi lain ada juga pedagang yang memulai usahanya dengan modal yang di pinjam dari orang yang memiliki banyak uang dengan menggunakan sistem membungakan uang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun

tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output* (Hentiani, 2011). Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan (Suparmoko,2010).

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Satuan modal awal yang dimaksud adalah rupiah. Namun seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan.

Setelah itu, agar usaha dapat berjalan dan berkembang diperlukan pengelolaan yang baik. Faktor penting dalam mengelola usaha yaitu menentukan jam kerja. Jam kerja adalah lamanya waktu kerja dalam sehari (Titin,2014). Semakin lama seseorang bekerja atau berdagang dipasar, maka akan semakin besar kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi._Biasanya para pedagang memiliki jam berdagang yang berbeda, ada yang berdagang dari subuh hingga sore hari, dan ada yang berdagang dari pagi sampai malam hari. Tentu perbedaan jam dagang ini akan membedakan juga pendapatan yang pedagang dapatkan. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Selanjutnya, lama usaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin lama menjalani usahanya maka, akan semakin banyak pegalaman yang akan didapatkan. Lama usaha terkait dengan pengalaman

sesesorang, sehingga seiring waktu pengalaman bertambah dan memahami situasi dan kondisi pasar, pedagang akan mengetahui kapan berpeluang untuk meningkatkan harga untuk mencapai profit setinggi tingginya (Wuri, 2013). Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar pedagang di Pasar Sentral Bantaeng telah berdagang selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat, pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, dimana manfaatnya dapat menciptakan tenaga kerja terdidik tentu hal ini merupakan investassi keahlian dan keterampilan didalam pembangunan. Berdasarkan hasil observasi awal pedagang di Pasar Sentral Bantaeng memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda ada yang tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan ada juga beberapa yang Sarjana. Kebanyakan pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya tidak memiliki pendidikan yang tinggi, kebanyakan pendidikannya hanya sampai sekolah menengah atas atau ada yang tidak tamat sekolah dasar, mereka terpaksa menjadi pedagang pasar karena untuk mencari penghasilan untuk makan tiap harinya.

Dalam keadaan ini, banyak dari mereka memutuskan memilih menjadi pedagang di pasar untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. karena untuk menjadi seorang pedagang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi melainkan kecerdikan dan kreatifivitas dalam menjual barang dagangannya yang di tentukan oleh pengalaman mereka dalam berdagang. Tidak hanya itu, ada juga pedagang yang hanya mengandalkan keberanian

untuk menjual tanpa memiliki pengetahuan dalam berdagang tanpa memikirkan keuntungan maupun kerugian yang penting mereka berdagang terlebih dahulu.

Selanjutnya, Jumlah Tanggungan Keluarga menjadi alasan bagi seorang untuk terus bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka akan semakin besar pula tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga meningkatkan semangat dari para pedagang untuk berdagang demi mendapatkan pendapatan yang cukup. Jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan dikarenakan meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Wicaksono, 2011).

Selanjutnya, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu jenis dagangan yang dijual. Jenis dagangan di Pasar Belawa sangat bervariatif seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar tradisional sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Tak sedikit pedagang di Pasa tradisional yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap dapat memberikan keuntungan

Dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan analisis pendapatan pedagang pasar di Kabupaten Bantaeng diharapakan dapat memberikan

informasi lebih, terhadap sejauh mana pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lokasi dan jenis dagangan terdahap pendapatan pedagang yang sekiranya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantaeng sehingga bisa lebih meningkat lagi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Di Kabupaten Bantaeng"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, untuk memperjelas tujuan pembahasan pada penelitian ini maka penulis telah membuat rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar?
5. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar?
6. Apakah perbedaan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di pasar
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar

3. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, terhadap pendapatan pedagang di pasar
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pedagang di pasar
6. Untuk menganalisis perbedaan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di pasar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk terjun langsung kemasyarakat serta evaluasi terhadap teori yang didapatkan selama masa perkuliahan
2. Sebagai tambahan informasi dan literatur bagi masyarakat dan mahasiswa(i) yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

Menurut Mankiw (2012) mengemukakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (total revenue) jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dari penjualan produksinya. Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga kerja dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa). (Samuelson,2002) dalam Muttaqin (2014). Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. *Disposable income* adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi peneriamanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya.

Dalam teori ilmu ekonomi, pendapatan atau keuntungan adalah hasil beberapa uang yang diterima oleh perusahaan/perseorangan dari aktivitas usahanya. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakitbatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011). Menurut Sorkartawi (2003), analisis keuntungan atau pendapatan dapat dilakukan menggunakan rumus π = TR-TC. Keterangan π = *Income* (pendapatan), TR = *Total revenue* (Total Penerimaan), TC = *Total Cost* (Biaya yang dikeluarkan). Secara ekonomis pendapatan diperoleh dari

keseluruhan pendapatan yang diterima dikurangi dengan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi.

Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan hasil penjualan barang dikurangi dengan pengeluaran biaya lainnya. Sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi dengan total biaya (*cost*). Biaya meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel yang digunakan selama proses produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: TR = P x Q. keterangan: TR = *total revenue* (penerimaan total), P = *price* (harga), Q = *Quantity* (Jumlah).

Pendapatan merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau masyarakat sebagai imbalan atas jasa apa yang ia berikan pada setiap kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas hasil kerjanya dalam periode tertentu, baik itu secara harian, mingguan, bulanan maupun tahun. Beberapa klasifikasi pendapatan yaitu: 1) pendapatan pribadi adalah jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2) pendapatan disposibel merupakan jenis pendapatan pribadi yang dikurang dengan pajak yang wajib dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan ini dinamakan pendapatan disposibel. 3) pendapatan nasional, adalah nilai dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam satu tahun (Sukirno,2006). Menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkuangan sekitar, dan pendidikan, (Kasmir, 2006).

Menurut (Swastha,2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain a) Kondisi kemampuan pedagang dalam melakukan transaksi jual-beli dengan cara meyakinkan pera pembeli untuk membeli dagangannya sekaligus untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. b) kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli dalam pasar, lokasi, frekuensi dan selera pembeli dalam pasar tersebut. b) Modal, setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan dari produk yang dijual, pedagang membutuhkan. c) modal yang besar untuk membeli barang dagangan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. d) Kondisi kelompok usaha, semakin besar usaha yang dimiliki, maka frekuensi penjualan akan semakin tinggi. e) Kemasan dan periklanan produk. Dalam penelitian ini, pendapatan yang diterima oleh pedagang Pasar Tradisional Bantaeng diukur berdasarkan jumlah pendapatan mereka yang dapatkan setiap bulannya.

2.1.2 Modal

Salah satu faktor pendukung dalam perdagangan adalah modal. Modal memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai alat produksi barang maupun jasa, dan tanpa adanya modal sebuah produksi tidak akan berjalan. Modal usaha adalah sebuah input barang yang diolah kedalam barang dan jasa yang bukan hanya terdiri dari uang, obligasi, saham serta surat berharga lainnya tapi termasuk juga barang fisik seperti, pabrik, peralatan, persediaan dan aset tak terwujud (Case and Fair,2007).

Modal usaha yang dimiliki pedagang tentunya memberikan keleluasaan untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual pedagang. Dengan menggunakan modal usaha pedagang dapat meningkatkan produksinya guna untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Sebuah usaha tidak akan dapat berkembang jika tidak menggunakan modal. Semakin besar modal yang digunakan, maka akan semakin besar kemungkinan untuk menambah variasi komoditas dagangannya.

Modal terbagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut : 1) Modal sendiri, yaitu modal yang asalnya dari milik pribadi dan digunakan pada salah satu usaha tertentu dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. 2) Modal asing, yaitu modal yang berasal dari luar, bersifat sementara yang biasa disebut dengan hutang dan harus dikembalikan disaat tertentu. Konsekuensi yang didapatkan ketika menggunakan modal asing yaitu pembayaran bunga yang harus dibayarkan setiap bulannya. 3) Modal patungan yaitu jenis modal usaha dimana kita berbagi kepemilikan dengan orang lain. caranya yaitu menggabungkan modal sendiri dengan modal teman/ mitra usaha (Bambang Riyanto,2007).

2.1.3 Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha merupakan lamanya seorang pedagang berkarya dalam usaha dagang yang selama ini telah dijalankan (Asmie,2008). Lama usaha menimbulkan pengalaman usaha, pengalaman dapat berpengaruh terhadap cara mengamati seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2006). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat seberapa lama waktu kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan. Semakin lama seseorang itu melakukan

kegiatan usaha, maka seakan semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan. Dari pengalaman usaha seorang pedagang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berdagang.

Lama usaha berkaitan dengan pengalaman pelaku usaha dalam menjalani usahanya, karena seiring waktu berjalan pelaku usaha cenderung lebih memahami kondisi dan situasi pasar, hal ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk menetapkan harga lebih tinggi agar dapat mencapai profit yang di inginkan. Lama usaha adalah ukuran mengenai masa kerja atau lamanya waktu yang dijalani seseorang dalam memahami pekerjaan atau tugasnya. Lama usaha dapat menambah keahlian seseorang dan meningkatkan produktifitas pada efisiensi biaya yang kemudian akan meningkatkan pendapatan.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen,2008). Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam

pendidikan informal yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

2.1.4 Jam Kerja

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat dilaksanakan kapan saja, baik itu siang ataupun malam. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah aktivitas yang dapat menghasilkan nilai berupa uang. Menurut KBBI, jam kerja adalah waktu yang tersusun sebagai kegiatan untuk melakukan pekerjaan bagi pegawai dan sebagainya.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya, (Su"ud,2007).

Menurut (Arifin,2004) dalam bukunya yang berjudul Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa “semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif”. Mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang di jalani

pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan jam kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Jam kerja seseorang bisa menentukan produktivitas dan efisiensi kerja, karena menurut (Busyro, Putri & Eprillison,2016) jam kerja merupakan waktu yang telah dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu bagi pegawai untuk berkerja yang telah dijadwalkan. Satuan jam kerja menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena kesalahan pengelolan satuan jam yang tidak maksimal dapat mengakibatkan pemborosan jam kerja juga berkaitan dengan hal mempertahankan tingkat produksi (Dwitasari,Indrajaya,2017). Ketika pekerjaan telah direncanakan dengan teliti, maka akan memperbaiki pengurusan waktu kerja tersebut, dan dapat menghemat waktu kerja.

Jam kerja merupakan hari kerja dengan jam tersisa yang digunakan untuk beristirahat dan berkreasi (Tulhusnah dan Puryantoro,2018). Pada umumnya seseorang mampu bekerja enam sampai delapan jam perhari. Sedangkan sisanya dapat digunakan untuk beristirahat, keluarga, masyarakat, dan lainnya. Sehingga apabila dihitung dalam satu minggu seseorang dapat menghabiskan waktu selama empat puluh sampai lima puluh jam untuk bekerja dengan baik. Pada penelitian (Artaman, Yuliarni, dan Djayastra,2015) menyimpulkan bahwa jumlah pelanggan yang terlayani dipengaruhi oleh jam buka kios pedagang, karena pembeli tidak selalu menentukan jam kedatangannya.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah suatu proses jangkan Panjang yang terorganisasi dimana tenaga kerja manejerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis (Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara, 2011). Tingkat

Pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan (Hariandja,2002). Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia serta memberikan manfaat langsung terhadap pertumbuhan nasional melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan kerja. Teori *human capital* menjelaskan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja yang diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik dengan tujuan agar mereka memiliki bekal untuk masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh (Soedarmayanti,2001), bahwa melalui Pendidikan seseorang dibekali ilmu untuk mengenal dan mengembangkan cara berpikir secara sistematis dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan langsung tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dan kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar kita.

Menurut (Schumpeter,2005) Pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan produk baru untuk dijual sehingga bisa terjadi kemungkinan adanya tambahan pendapatan. Tidak hanya itu, dengan mempunyai tingkat pendidikan tentu mereka memiliki pengetahun dan wawwasan tentang bagaimana cara memagemen usaha untuk berkembang, memiliki sikap profesional yang tinggi dalam berusaha.

2.1.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun

bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja (Purwanto dan Taftazani, 2018). Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah tanggungan menurut (Ahmadi,2007) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan (Situngkir,2006). Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. Jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak (Lestari,2016). Jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang (Mapandin,2006).

2.1.7 Jenis Dagangan

Menurut Al-Bara dalam (Pratama, 2019) jenis dagangan ialah keragaman barang yang diperjualbelikan pedagang. Tipe barang yang diperjualbelikan di pasar biasanya beragam dan sangat bervariasi seperti bahan pokok hingga bahan kebutuhan lainnya yang biasa dibutuhkan konsumen untuk konsumsi sehari-hari bahkan alat yang digunakan setiap harinya. Atun dalam (Allam et al., 2019) juga mengatakan bahwa jenis dagangan ialah kebutuhan seorang konsumen seperti jenis barang yang diperjual belikan pedagang yang bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan, dengan anatomi pasar serta pengelompokan pasar, penjual bisa mengamati kesempatan yang akan terjadi pada tempat tersebut bahkan jenis barang yang akan dijual pada saat itu.

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjual belikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, kelontong, alat tani, makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbon dan lain-lain. Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan ini terkait penempatan lokasi berdagang sesuai dengan jenis dagangan dalam pola *zoning* atau pengelompokan jenis dagangan.

Pola *zoning* diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola zoning karena jenis dagangan yang diperjual-belikan. memiliki jenis yang sama. Pola *zoning* dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

Jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang sesuai dengan kelompok jenis dagangnya. Pemilihan jenis dagangan yang tepat dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Dalam hal ini, jenis dagangan yang banyak diminati oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan penjualan dan akan berdampak terhadap semakin besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Modal terhadap Pendapatan

Modal memiliki peran yang sangat penting dalam memulai awal sebuah usaha, untuk mengembangkan usaha, ataupun ketika terjadi penurunan usaha. Biasanya modal bersumber dari tabungan sendiri, meminjam dari saudara, teman atau orang-orang yang mempunyai banyak uang dengan menggunakan metode membungakan uang atau bahkkan dari Lembaga peminjaman uang seperti koperasi bank atau Lembaga non formal lainnya.

Dalam hal ini modal merupakan unsur utama yang mendukung pendapatan pedagang yang akan meningkatkan taraf hidup pedagang tersebut. Tersedianya modal yang cukup dapat mempertimbangkan pedagang untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Sebaliknya, semakin kecil modal yang digunakan seorang pedagang maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal akan semakin kecil juga.

Modal terbagi menjadi beberapa bagian yaitu modal berupa uang (tunai, non tunai), modal berupa barang dan modal berupa jasa (SDM). Modal dapat digunakan untuk melakukan usaha ekonomi produktif dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memperoleh kesejahteraan ekonomi terutama

dalam rumah tangga yang kurang mampu. Dalam penelitian (Budi Wahyono,2017) hasil pegujian hipotesis menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.

2.2.2 Hubungan Lama Usaha terhadap Pendapatan

Dalam sebuah aktivitas usaha, semakin banyak pengalaman seorang pedagang maka semakin besar peluang untuk mendapatan keuntungan usaha. Pengalaman usaha merupakan suatu pembelajaran guna untuk mendapatkan informasi yang di gunakan dalam pengambilan keputusan. Contohnya jika jumlah pendapatan yang di hasilkan dalam satu bulan dengan memilki pengalaman usaha yang sangat baik maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang didapatkan seorang pedagang menunjukan perputaran modal yang dimiliki, sehingga semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pula kompleksitas usaha.

Lamanya suatu usaha dapat menciptakan pengalaman berusaha, melalui pengalaman pedagang secara langsung mengetahui selera yang diinginkan oleh relasi bisnis (Asmie,2008). Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi (Firdausa,2013)

Pengalaman dan lama usaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi kondisi atau situasi pasar dan perkembangan ekonomi memberikan konstribusi yang berarti bagi usaha kecil dalam menjalankan kegiatan usaha. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha

demi kelangsungan hidup terfokus pada pengalaman yang dimiliki sebagai tolak ukur dalam mengambil sikap kedepannya dalam mengembangkan usaha kearah yang lebih maju.

2.2.3 Hubungan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan untuk membuka usaha maka tingkat pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Jam buka kios pedagang di pasar mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, karena pembeli tidak diketahui jam kedatangannya (Nama Artawa,2012). Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Jam kerja merupakan salah satu bagian dari ekonomi mikro, terkhusus pada teori penawaran tenaga kerja mengenai kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja yang ditentukan merupakan keputusan individu (Firdaus,2012). Jam kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah waktu yang digunakan untuk berdagang dalam melayani pembeli disetiap harinya. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan jika pekerjanya bekerja lebih lama (Herlambang,2022)

Jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan bahwa adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi maka akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan pedagang.

2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar, dimana terjadinya segmentasi upah berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Jika tingkat pendidikan meningkat, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan. Teori *human capital* dalam Simanjuntak (1998) yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan, karena Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dimana setiap penambahan 1 tahun sekolah berarti di satu pihak menunda pendapatan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Selain itu, dengan pengelolaan yang baik tentunya produksi yang dikeluarkan akan bisa ditekan dan pendapatan bisa ditingkatkan.

Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan oleh Lugianto (2015) membuktikan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan pedagang. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pedagang akan semakin besar pula tingkat pendapatan yang di hasilkan dan mempengaruhi pola pikir dan kemampuan bekerja atau mencari nafkah. Dalam kondisi ini semakin tinggi tingkat Pendidikan maka kemampuan yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa mengelola usahanya dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas dalam berusaha.

2.2.5 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan setiap tenaga kerja berusaha memperoleh pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki pedagang, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki, maka akan semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang dikeluarkan. Jumlah tanggungan yang ditinggi dalam suatu rumah tangga tanpa diikuti peningkatan dari segi ekonomi mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang makan dan tinggal dengan penduduk yang telah termasuk kedalam kelompok tenaga kerja (Mantra,2003). Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi sehari-hari karena belum bekerja sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

2.2.6 Hubungan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan

Jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan seorang pedagang. setiap jenis dagangan memiliki pangsa pasar konsumen yang berbeda-beda, selain itu jenis dagangan juga mempengaruhi keuntungan para pedagang yang terlihat dari pendapatan para pedagang yang berbeda-beda sesuai dengan jenis dagangannya. Dalam hal ini, jenis dagangan yang banyak diminati oleh masyarakat tentunya akan meningkatkan pendapatan pedagang. jika ingin memulai suatu usaha pedagang harus mempunyai jenis dagangan yang bervariasi karena dapat menarik konsumen dan akan berpengaruh terhadap pendapatan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Budi Wahyono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul Kabupaten Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bantul, antara lain modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat Pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Surabwa, dan I Nyoman Widhya Astawa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan" metode yang digunakan dalam penelitian ini metode random sampling. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel *independent* yaitu modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang di Pasar Kerambiyan Tabanan. Secara parsial modan dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan. Sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadapa pendaptan pedagang dipasar kerambitan Tabanan. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhahdap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal, dengan nilai t-hitung sebesar 3,854 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.

Deysi M. Sondakh, Debby Ch. Rontisulu,Mauna Th. B. Maramis (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Kecamatan Amurang”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji statistic. Sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data primer jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden pedagang pasar 54 Amurang, penelitian ini menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang, variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedapatang pedagang pasar 54 Amurang, sedangkan variabel jam berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.

Yandhi Fernando (2016) dengan penenlitian yang berjudul,” faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota malang). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditunjukan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Dimana tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota Malang). Hasil dari analisis disimpulkan bahwa variabel jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan hasil yang diperoleh tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh paling besar terhadap pedagang kaki lima.

Allam (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwekerto” dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Regresi Linear Berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Sunmor Gor Satria Purwokerto secara bersama-sama adalah pendidikan, modal, jam kerja, tenaga kerja, lokasi dan jenis dagangan. Namun demikian dari keenam variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah modal, jam kerja dan barang dagangan. Variabel pendidikan, jumlah tenaga kerja dan lokasi berpengaruh tidak signifikan.

Imrotun Nabila, Hildayanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan” dalam penelitian ini Sampel terdiri yaitu terdiri dari 32 orang. Data yang digunakan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu pendapatan pedagang sayur dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Wonorejo tersebut. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu modal sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan variabel umur pengalaman usaha, lokasi, tingkat pendidikan, berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Wonorejo.

Jessi Carina Sembiring, Sya’ad Arifunddin, Daulay (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tradisional di Kabupaten Karo” dalam penelitian sampel

yang digunakan adalah sebaganyak 161 pedagang dengan menggunakan Teknik random sampling dengan jumlah populasi pedagang sebanyak 270 pedagang. Metode analisis yang digunakan adlah kuadrat terkecil biasa dengan persamaan regresi linear berganda menggunakan aplikasi Eviews 7. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data berasal dari wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada pedagang tradisionjal pasar Buah Berastagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, jenis dagangan dan waktu kerja Bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Buah Berastagi. Secara parsial modal, lama usaha, jenis dagangan dan waktu kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Buah Berastagi dan semua variabel bebas sesuai dengan hipotesis.

Herman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang pada Pasar Tradisional Indonesia” peneltian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisonal Panam-Pekan Baru Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode analisis data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan adalah jam kerja dan modal, sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah lama usaha. Sedangkan hasil penelitian secara simultan bahwa semua variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel independent.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan peneliti sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud ialah akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian guna memecahkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Di Kabupaten Bantaeng yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Jenis Dagangan.

Namun karena adanya virus yang menyerang di tahun 2020 memberikan dampak yang negative terhadap pendapatan pedagang di pasar tradional yang menyebabkan menurunnya tingkat penjualan mereka, hal ini di akibatkan karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat dan pembatasan jam operasi pasar bahkan beberapa pasar sampai harus ditutup sementara. Hal ini dilakukan pemerintah demi mengurangi tingkat penyebaran virus. Tentu terjadinya hal seperti ini membuat pendapatan pedagang dipasar menurun.

Meskipun setelah melalui pandemic virus tersebut hingga hari ini banyak pedagang yang masih saja mengeluh karena rendahnya tingkat daya beli masyarakat di pasar tradisional. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi mereka, apalagi untuk pedagang sayuran yang seringkali mengalami kerugian karena tidak kembali modal. Apalagi pedagang yang menggunakan modal dengan menggunakan pinjaman koperasi atau modal yang berasal dari orang yang mempunyai banyak uang dengan bunga yang terbilang tinggi.

Modal merupakan barang atau uang yang digunakan oleh pedagang sebagai awal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka dengan cara

membeli barang dagangan yang akan dijual Kembali. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh seorang pedagang maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh.

Lama usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usaha dagang karena semakin lama seorang pedagang berdagang maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Hal ini membuat pedagang dapat mengetahui karakter dan perilaku konsumen yang relative lebih banyak menawarkan barang dagangan dan akan meningkatan pendapatan bagi pedagang.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjual barang dagangannya. Pedagang yang memiliki banyak waktu berdagang maka akan semakin besar peluang dagangannya terjual dan menambah pendapatannya.

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar, mengajar atau Latihan untuk bekal bekerja. Semakin tinggi pendidikan seorang pedagang maka akan semakin banyak strategi berdagang yang dibuat agar barang dagangannya laku terjual.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah menjadi tanggungan. Hal ini menjadi alasan agar mereka bisa mendapatkan pendapatan yang cukup atau bahkan lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Jenis dagangan merupakan jenis barang atau jasa yang dijual oleh pedagang sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Pemilihan jenis

dagangan dapat mempengaruhi pendapatan pedagang, dimana jenis dagangan yang banyak diminati masyarakat tentunya akan meningkatkan penjualan.

Berdasarkan landasan teori, latar belakang dan rumusan masalah maka dapat di kemukakan kerangka pemikiran dengan tujuan agar dapat menyelesaikan masalah penelitian sebagai berikut::

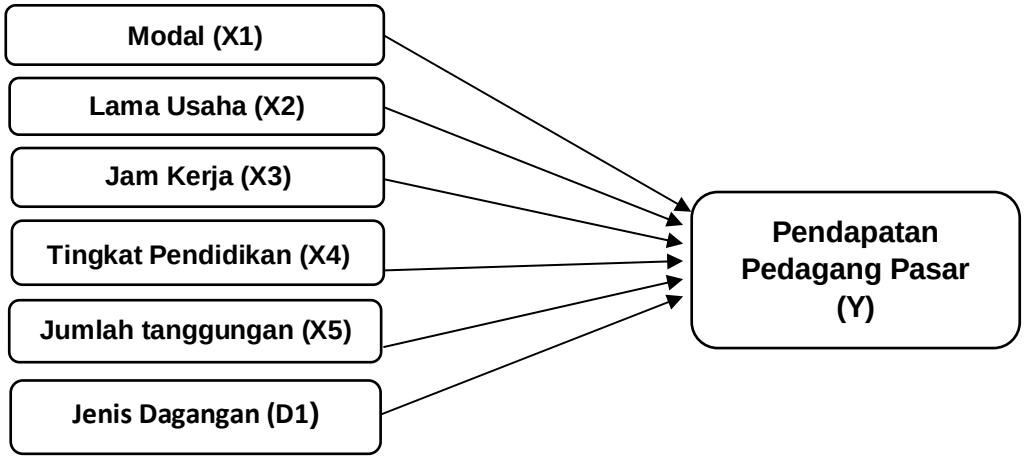

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah di uraikan diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesa penelitian yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.
2. Diduga bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

3. Diduga bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.
4. Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.
5. Diduga bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.
6. Diduga ada perbedaan pendapatan pedagang pasar yang di sebabkan oleh jenis dagangan.